

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *INTROVER* KARYA M.F. HASIM (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Aldinavia Aziza¹, Zuniar Kamaluddin Mabruuri², Bakti Sutopo³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI PACITAN

Email : sasavia024@gmail.com¹, zuniarmabruuri@gmail.com², bktsutopo@gmail.com³

ABSTRAK: Penelitian ini adalah kepribadian introver tokoh utama. Termasuk dalam kesusastraan karena penulis meneliti sebuah novel. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memaparkan terkait bentuk struktur ketaksadaran yang dialami tokoh utama dan mengetahui bentuk orientasi fungsi-fungsi kepribadian menurut Carl Gustav Jung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertajuk mengenai aspek kejiwaan manusia berupa kepribadian Introver pada tokoh utama. Objek penelitian ini berupa novel *Introver* karya M.F. Hasim. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa narasi dan kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Introver*. Penelitian tersebut dioperasikan menggunakan kajian psikologi sastra yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik kepustakaan dan simak catat. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi, berupa medeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa, orientasi dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Introver* karya M.F. Hasim ditinjau dengan menggunakan fungsi-fungsi introver seperti, berpikir, perasa, penginderaan, dan intuitif. Penelitian ini sebagai edukasi kepada pembaca untuk mengenal kepribadian introver, ekstrover, dan ambiver.

Kata kunci: Kepribadian, Introver, Struktur, Sastra, Psikologi Sastra

ABSTRACT: *This research is about introverted personality of the main character. It was a literary work where a writer study a novel. The purpose of this research is to describe the unconsciousness matter by the main character and to know the orientation of personal function Carl Gustav Jung. This research was the human psychological aspect of the main character. The object of this research was the novel Introver by M.F. Hasim. This research was a qualitative. The data of this research were in the form of narratives and the quotes found in the novel antitled Introver. The research was operated by using literature, psychology study by Carl Gustav Jung. The data collection method used in this research is in the form of literature techniques and no taking. The analysis technique used descriptions objectively, systematically, and qualitatively. The result of the study can concluded. The orientation and personality function of the main character in the novel Introver by M.F. Hasim was reviewed by using introverted functions such as thinking, feeling, sensing, and intuitive. The research as education of readers to know more about introverted, extroverted, ambiver personalities.*

Keywords: *Personality, Introvert, Matter, Literature, Psychology of Literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak pernah lepas membahas tentang kehidupan manusia dan lingkungan. Manusia selalu menjadi objek pembicaraan dalam karya sastra. Hal itu terbukti dari jumlah karya sastra di masyarakat yang menceritakan aneka ragam perilaku manusia.

Salah satu karya sastra yang berisi aneka ragam perilaku manusia adalah novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif, mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita. Novel menceritakan pengalaman manusia berupa suka, duka, dan bermacam-macam permasalahan lainnya.

Berbicara tentang novel, memberikan keadaan fenomena realitas dari berbagai tokoh yang dialami. Misalnya kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh ketika bereaksi terhadap diri dan lingkungan.

Perilaku manusia umumnya sangat beraneka ragam. Keragaman perilaku tersebut dapat dipelajari dalam ilmu yang berkaitan dengan kejiwaan manusia, atau biasa disebut ilmu psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari mental, pikiran, dan tingkah laku manusia. Hal ini sangat membantu karya sastra dalam mengkaji karakter tokoh dan kejiwaan yang terdapat dalam sebuah novel. Sehingga teretuslah adanya psikologi sastra. Psikologi terhadap karya sastra terutama fiksi, sama-sama membicarakan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia lewat pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia secara nyata dan riil. Dengan kata lain, psikologi sastra adalah ilmu yang mendalami serta mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaan dan kepribadian tokoh.

Dalam penelitian ini psikologi diperlukan untuk mengetahui perilaku manusia dengan menggunakan novel sebagai medianya. Ilmu psikologi diperlukan untuk mempelajari dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian, psikologi dan karya sastra mempunyai hubungan yang fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Sebenarnya, belajar psikologi sastra amat indah, karena dapat memahami sisi keadaan jiwa manusia, yang amat luas dan lama. Nilai-nilai seni karya sastra pun mengaitkan ajaran norma di dalamnya, sehingga dengan membacanya mampu menumbuhkan watak tertentu dari suatu masyarakat.

Karya sastra yang mengandung cerita tentang kepribadian manusia salah satunya adalah novel *Introver* karya M.F. Hasim. Novel tersebut menggambarkan sisi introver yang dimiliki tokoh utamanya. Pengarang menggambarkan kehidupan tokoh utama dalam novel tersebut memiliki kepribadian yang unik, yaitu kepribadian introver.

Novel *Introver* karya M.F. Hasim menceritakan tentang kehidupan dunia kaum introver yang memiliki sifat tertutup, pemalu, dan menyendiri. Kaum introver dianggap sebagai kaum yang aneh, terkucilkan, eksklusif, sulit meraih kesuksesan dan anggapan negatif lainnya di mata masyarakat awam. Novel ini juga menggambarkan bahwa kesuksesan bukan hanya melekat pada orang yang mempunyai kepribadian ekstrover yang ceria, suka bersosialisasi, banyak teman, dan memiliki sifat supel lainnya,

melainkan sebaliknya. Kaum intover juga bisa meraih kesuksesan dengan kelebihan serta kemampuan yang dimikinya.

Terkait dengan persoalan ini, maka peneliti menggambarkan kepribadian ini pada jenis kepribadian intover berpikir, perasa, penginderaan, dan intuitif. Keempat jenis kepribadian tersebut, terdapat pada setiap individu biasanya dalam tingkat operasional yang berbeda. Seseorang yang terlahir intover cenderung menyendiri, pendiam, dan bahkan menarik diri dari kontak sosial. Pada kesempatan ini penulis akan meneliti tokoh utama yang memiliki kepribadian intover. Tidak selamanya kepribadian ini adalah kepribadian yang negatif.

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk struktur ketaksadaran yang dialami tokoh utama dalam novel *Introvers* karya M.F. Hasim. Mendapatkan pengetahuan mengenai orientasi fungsi kepribadian intover menurut Carl Gustav Jung yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Introvers* karya M.F. Hasim berdasarkan Kajian Psikologi Sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada metode deskriptif analisis. Ratna (2010: 47), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperkenalkan hakikat nilai-nilai yang mana objek penelitiannya bukan gejala sosial secara substansif, melainkan makna-makna yang terkandung dibalik tindakan, yang justru menimbulkan gejala sosial.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu penelitian dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2017: 6).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiono, 2017: 308). Metode yang digunakan penulis sebagai upaya pemerolehan data dan pemecahan masalah menggunakan metode pustaka dengan teknik baca simak. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat dan teknik kepustakaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, yaitu sebuah penelitian deskripsi secara objektif, sistematis, dan kualitatif terhadap komunikasi yang terlihat. Dalam penelitian ini subjek dibaca berulang-ulang untuk menangkap kepribadian tokoh utama dalam novel, setelahnya masuk pada jenis-jenis tipe introver yang dimiliki tokoh utama dalam novel. Kemudian data diringkas dan dilakukan pencatatan.

PEMBAHASAN

Bentuk Struktur Kepribadian Ketaksadaran Tokoh Utama dalam Novel *Introver* karya M.F. Hasim

Menurut Carl Gustav Jung (dalam Kasnadi dan Sutejo, 2010: 70) membagi struktur kepribadian menjadi dua, yaitu kesadaran dan ketaksadaran. Ketaksadaran adalah suatu pengalaman yang tidak disetujui oleh ego untuk muncul ke kesadaran tidak hilang, tetapi disimpan dalam ketidaksadaran pribadi. Alam tak sadar ini berisikan pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan dalam kesadaran.

Pada novel *Introver*, menyatakan bahwa tokoh utama bernama Nawawi merupakan orang dengan kepribadian introver. Hal tersebut, membuat dia cenderung tak memiliki teman dan terkesan tertutup. Ketika dia ingin memiliki teman, selalu tak merasa cocok dengannya. Hingga ia mulai geram kepada teman sekelasnya yang selalu meremehkannya. Terlihat pada kutipan berikut:

...Apakah mungkin usaha yang aku lakukan untuk mencari teman selama ini masih kurang militan? Tapi untuk mencari teman di zaman sekarang ini rasa-rasanya memang sangat sulit. Bagaimana tidak, aku harus bisa mencari teman sambil tetap menjaga nilai-nilai yang aku pegang, tanpa mengikuti arus yang ditawarkan oleh orang lain. Begini-begini aku juga memiliki prinsip seorang introver yang harus dipegang erat dan diikat sekuat-kuatnya di dalam dada. (M.F. Hasim. Hlm. 48)

Pada kutipan di atas, terlihat tokoh utama yang ingin mencari teman, namun dia tetap menjaga nilai-nilai yang diyakini. Dalam hal ini secara tak sadar tokoh utama merasakan kesepian, sehingga ia membutuhkan seorang teman untuk menghiburnya.

Orientasi dan Fungsi-Fungsi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Introver* karya M.F. Hasim

Introver- Berpikir

Menurut Naisaban (2003: 45) menyatakan tipe orang kepribadian ini menggunakan fungsi berpikir untuk mencapai prinsip-prinsip yang bisa menyalurkan informasi ke

dalam kesadaran. Tipe ini sangat logis, analitis, dan suka melontarkan kritik objektif. Dasar argumennya adalah fakta yang kuat.

Terlihat pada tokoh utama yang berpegang teguh atas pendiriannya sebagai seseorang yang memiliki kepribadian introver. Hal ini, terlihat pada kutipan sebagai berikut:

...Aku begitu berhati-hati sebelum berbicara, aku akan berpikir, menimbang dengan teliti sebelum berbicara, hanya untuk menghindari perkataan yang sia-sia atau tidak berguna. Setiap pandangan atau argumen yang ku katakan, sangat kuusahakan kalau itu adalah sesuatu yang bermutu.

Hal ini terbukti bahwa tokoh utama selalu berhati-hati dalam memulai berbicara dan akan berbicara apabila hal tersebut penting, serta menghindari berbicara apabila itu tidak penting baginya.

... Proses berpikir atau memahami dan “melihat” kehidupan dari orang-orang introver sepertiku memiliki metode yang berbeda dengan orang-orang selainnya. Kami selalu melakukan dialektika yang panjang di kepala kami. Sering kali orang-orang menganggap kami pendiam, padahal di dalam kepalaku sedang berkecamuk, berdialektika, dan memikirkan banyak hal. Orang-orang pendiam, punya kepala yang “berisik” dan “ramai”. (M.F. Hasim. Hal. 14)

Kutipan di atas, menggambarkan tokoh utama yang memiliki proses berpikir berbeda dari orang lain. Dirinya sering melakukan dialek di kepalanya, sehingga membuatnya berkecamuk.

Introver-Perasa

Menurut Naisaban (2003: 51) tipe ini sangat hangat dalam pergaulan, tetapi tipe ini tidak akan menampakkannya sampai mereka mengenal betul teman gaulnya. Tipe ini tetap menyimpan kehangatan tersebut di dalam hati, bagaikan kehangatan baju penghangat. Bila tipe ini memperhatikan seseorang maka mereka memperhatikan dengan sepenuh hati. Tipe ini akan menunjukkan perhatian itu bukan melalui kata-kata saja, melainkan lewat perbuatan yang nyata.

Terlihat pada tokoh utama dalam novel *Introver* karya M.F. Hasim. Dalam novel tersebut dijelaskan tokoh utama pertama kalinya berkomunikasi kepada temannya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

... Wajahnya yang lonjong dengan dagu menonjol ke depan terlihat konyol. Saat pertama kali aku melihatnya aku sangat ingin tertawa, “Ya, ada,” jawabku dengan singkat.

... Ternyata dia tidak memalak! Dia hanya tidak punya uang untuk ongkos pulang. Malang sekali nasib anak ini, batinku mengiba.
Aku mengangguk sekali, “Ya, boleh.”(M.F. Hasim. Hal. 16)

Sebagaimana dari kutipan di atas bahwa, ini adalah pengalaman pertama tokoh utama saat dia berada di bangku SMA tepatnya ia kelas satu. Dia berbicara kepada temannya, Andri yang meminta bantuan. Si tokoh utama ini dengan seksama memperhatikan temannya, dan mau meminjamkan uang. Setelah kejadian itu tokoh utama berharap ia memiliki teman.

Intover-Penginderaan

Menurut Naisaban (2003: 60) menyatakan bahwa tipe ini mempunyai ketergantungan ekstrem, realistis, dan penghormatan yang praktis terhadap fakta-fakta. Tipe ini menyerap, mengingat, menggunakan sejumlah fakta, dan sangat hati-hati tentang akurasi. reaksi pribadi jarang jarang tampak di wajah mereka , bahkan ketika sedang dalam krisis sekalipun. Mereka tampak tenang dan sabar.

Terlihat pada tokoh utama yang menerima gunjingan dari teman-teman sekelasnya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

... Anak-anak di kelas bergunjing mengenai diriku. Aku bisa mengetahui semuanya. Saat mereka berbisik dan bercerita dengan seseorang di sampingnya aku bisa mendengarnya. Aku mendengar semua yang mereka bicarakan. Ketika aku diam, inderaku yang lain menjadi lebih tajam. Mungkin itu adalah kelebihan sebagai seorang introver. Aku tahu semua yang ada dan terjadi di kelas ini. Aku bisa mendengar semuanya. Yang kubutuhkan untuk hidup adalah mengetahui segala hal.(M.F. Hasim. Hal. 51)

Dijelaskan bahwa tokoh utama selalu mendengar gunjingan seperti dalam kutipan tersebut. Dia selalu menyerap kata demi kata yang dilontarkan untuknya. Hal tersebut membuatnya merasa terkucilkan. Ia memilih berdiam saja dan menganggap tak mendengar apapun. Walaupun begitu, saat ia diam indra yang lainnya menjadi tajam.

Introver-Intuisi

Menurut Naisaban (2003: 69) menyatakan bahwa orang yang memiliki tipe ini adalah orang yang paling percaya diri dari semua tipe. Tipe ini memiliki kemampuan kesadaran yang tinggi. Orang-orang tipe ini hanya merupakan satu persen dari seluruh penduduk dunia. Mereka hidup dalam suatu realitas introspektif, cenderung memperhatikan kemungkinan-kemungkinan, menggunakan fungsi berpikir dalam semua bentuk logika, dan terlihat semua peristiwa dan semua orang dalam perspektif positif.

Terlihat pada tokoh utama yang beruntung karena memiliki kepribadian introver. Kepribadian ini membuat tokoh utama seperti spesies langka dan hanya orang-orang terpilih yang mendapatkannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

... Entah kenapa aku merasa bahwa orang-orang sepertiku bisa dikatakan cukup beruntung karena memiliki kemampuan untuk berpikir yang kuat, kemampuan untuk berimajinasi, dan berabstraksi layaknya seorang seniman besar dan genius. Karena dengan kemampuan itulah kami bisa bertahan dalam keadaan paling menyedihkan, pada kondisi paling buruk tatkala kami menemui hari-hari paling kesepian dan menyedihkan. (M.F. Hasim. Hal. 65)

Dalam kutipan di atas, si tokoh utama mendeklarasikan dirinya menjadi orang yang jenius karena memiliki kepribadian introver. Dia juga sangat beruntung memiliki kepribadian tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk orientasi fungsi-fungsi introver, meliputi berpikir, pendengar, perasa dan intuitif. Kepribadian tokoh utama dalam novel *Introver* karya M.F. Hasim memiliki fungsi-fungsi tersebut. Fungsi berpikir yang dimiliki tokoh utama sangat mendalam. Pemikiran seorang introver berdeba dari ekstrover. Orang introver memiliki pemikiran yang rumit, walaupun terlihat sederhana. Fungsi pengideraan yang dimiliki tokoh utama, dirinya suka menyerap, mengingat apa yang dilakukannya serta teman-temannya. Hal tersebut membuat dirinya harus berhati-hati dalam bertindak, agar tak menimbulkan perhatian. Tokoh utama digambarkan juga memiliki pembawaan yang tenang dan sabar, meski dalam keadaan apapun. Fungsi perasa juga dimiliki tokoh utama. Tokoh utama digambarkan mempunyai perasa yang hangat jika kalian mengenalnya. Terakhir, fungsi intuitif yang juga dimiliki oleh tokoh utama. Dia adalah seseorang yang percaya diri, karena dirinya tidak membutuhkan seorang teman. Dirinya terlalu percaya bahwa, dia bisa menghalau kesepiannya dengan dirinya sendiri. Pada situasi yang menyenangkan terkait “kesunyian”, hal ini membuat dirinya merasa percaya diri.

SARAN

Bagi penikmat atau pembaca karya sastra hendaknya memberikan nilai-nilai yang positif. Penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai pengenalan tentang kepribadian-kepribadian yang ada dalam manusia. Khususnya kepribadian introver, yang mana masyarakat awam hanya melihat dari sisi buruknya. Novel ini akan memberikan edukasi melalui tokoh utamanya yang berkepribadian tersebut sebagai penggugat jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nurgrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Moleong, Lexy J. 2017 (Cet. Ke-36). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Naisaban, Ladislaus. 2003. *Psikologi Jug Tipe Kepribadian Manusia Dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijaksanaan Jung)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sutejo dan Kasnadi. 2010. *Kajian Prosa Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Ponorogo: P₂MP SPECTRUM, dan Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Buku Pustaka Kanwa Publisher.